

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat komunikasi yang mempunyai peranan sangat penting bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut George A Miller (dalam Chaer 2009:19) bahasa adalah kemampuan manusia yang sangat rumit, tidak hanya menyangkut masalah arti saja, kemampuan yang rumit ini menurutnya juga telah dimungkinkan oleh rumus-rumus linguistik yang telah dinurankan oleh manusia. Oleh karenanya, gaya berbahasa seseorang tidak terlepas dari pengaruh psikologi. Selain itu juga bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan perasaan batin seperti marah, sedih, kecewa, senang, bahagia, kagum, dan jengkel, meskipun tingkah laku, mimik, dan gerak juga berperan dalam ungkapan ekspresi batin tersebut.

Bahasa dapat disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan, penyampaian pesan dalam bentuk lisan berupa tuturan contohnya seperti diskusi, ceramah, pidato dan lain sebagainya. Dalam bentuk tulisan bahasa disampaikan dengan wujud surat kabar, koran, puisi, dan lainnya, dalam menyampaikan pesan seseorang biasanya menggunakan gaya bahasa untuk membuat apa yang disampaikan atau dituliskan menjadi lebih berkarakter dan menarik untuk disimak.

Gaya bahasa merupakan suatu karakter atau keindahan yang digunakan seorang baik dalam kata-kata maupun tulisannya. Seperti yang diungkapkan

Keraf (2009: 112) gaya bahasa merupakan kemampuan dan keahlian seseorang untuk mempergunakan kata kata secara indah. Gaya bahasa merupakan bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa untuk menghadapi situasi tertentu. Maka dari itu persoalan gaya bahasa merupakan hierarki kebahasaan yang meliputi pilihan kata secara individual, frasa, klausa, kalimat, bahkan mencakup sebuah wacana secara keseluruhan. Selain itu, nada yang tersirat di balik wacana juga termasuk persoalan gaya bahasa, jadi jangkauan gaya bahasa sangatlah luas. Gaya bahasa juga memungkinkan seseorang untuk bisa menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa itu.

Penggunaan bahasa dapat menjadi cerminan pribadi pemakai bahasa (pembicara) tersebut. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Fungsi utama bahasa dalam kehidupan sosial adalah sebagai alat komunikasi. Di dalam komunikasi, satu maksud atau satu fungsi dapat dituturkan dengan berbagai bentuk tuturan. Dengan kata lain, setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Berbagai tujuan yang ingin dicapai dalam situasi-situasi, seperti proses perkuliahan, belajar mengajar, percakapan, debat, dan lain sebagainya, dapat diperoleh dengan menggunakan bahasa. Dalam proses komunikasi itu tentu bahasa digunakan untuk menyampaikan argumen, membujuk, meminta, berjanji, dan lain sebagainya.

Ada banyak cara untuk melakukan sebuah komunikasi, salah satunya adalah debat calon presiden. Tindak tutur dalam debat Capres merupakan salah satu cara dalam menyampaikan sebuah visi dan misi bagi kalangan politisi, agar dapat memperoleh dukungan masyarakat luas. Berbagai visi dan misi calon presiden dituturkan, serta janji program yang akan dilakukan jika menjadi presiden dan menunjukkan eksistensi sebuah partai dalam meraih kedudukan di parlemen agar masyarakat dapat memilih dengan baik setelah program-program yang diujarkan calon presiden.

Debat merupakan salah satu teknik atau cara yang biasa digunakan seseorang untuk saling beradu pendapat dan argumentasi dalam mendiskusikan serta memutuskan masalah. Pengertian debat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*, 2008 : 301) yaitu pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisa gaya bahasa para calon Presiden pada Debat calon Presiden periode II pemilihan Umum 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat Pada Calon Debat Presiden Periode II Pemilihan Umum 2019?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya bahasa berdasarkan Struktur kalimat yang digunakan pada debat Calon Presiden Periode II Pemilihan Umum 2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pilihan dalam memperkaya referensi tentang gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan paparan tentang gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat pada debat Calon Presiden periode II pemilihan Umum 2019.

#### b. Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan bagaimana gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang digunakan oleh para calon Presiden pada debat Calon Presiden periode II pemilihan Umum 2019.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitiannya mengenai jenis, fungsi, dan makna gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, khususnya gaya bahasa yang digunakan dalam debat President.